

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah bank BUMN syariah di Indonesia periode 2015 sampai 2018. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan bank periode triwulanan. Jumlah populasi perbankan syariah di Indonesia sebanyak 13 bank syariah, namun setelah melewati purposive sampling jumlah yang terpilih sebagai sampel sebanyak 4 bank BUMN syariah di Indonesia. Berikut ini pembahasan ringkas mengenai bank BUMN syariah di Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

1. PT. Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri berdiri pada tanggal 25 Oktober 1999 atas surat keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999. Beroperasi pada tanggal 1 November 1999 dengan kepemilikan saham oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 99,9999998% dan PT Mandiri Sekuritas sebesar 0,0000002%. Jumlah aset yang dimiliki mencapai Rp 98.340.000.000.000,-00, sudah naik ke peringkat 15 bank besar di Indonesia.

Peningkatan aset didorong oleh Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tumbuh sebesar 12,30% dari Rp 77,90 triliun per Desember 2017 menjadi Rp 87,47 triliun pada Desember 2018. Komposisi *Low Cost Fund* sebesar Rp 44,46 Triliun, tumbuh 10,16% atau porsinya 50,82% dari total DPK yang berhasil dihimpun. Dengan total nasabah 7,99 juta.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari sisi pembiayaan, sampai akhir 2018 Mandiri Syariah telah menyalurkan sebesar Rp 65,75 Triliun. Sementara pembiayaan segmen Ritel sebesar Rp 39,95 Triliun dan pembiayaan segmen *Wholesale* (korporat dan komersial) sebesar Rp 27,79 Triliun.

2. PT. Bank BRI Syariah

Bank BRI Syariah berdiri pada tanggal 16 Oktober 2008 atas surat keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 0.10/67/KEP.GBI/DpG/2008. Beroperasi pada tanggal 17 November 2008 dengan kepemilikan saham oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 99,5%. Jumlah asset yang dimiliki BNI syariah hingga Desember 2018 sebesar Rp37.920.000.000.000,-00. Dengan pembiayaan sebesar Rp 21,86 Triliun hingga akhir 2018, penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp 28,86 Triliun, jumlah pendapatan Rp 3,12 Triliun.

3. PT. Bank BNI Syariah

Bank BNI Syariah berdiri pada tanggal 22 Maret 2010 atas surat keputusan Menteri Hukum dan HAM Nomor : AHU-15574, AH.01.01.Tahun 2010. Beroperasi pada tanggal 19 juni 2010 dengan kepemilikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) TBK 99,94% dan PT BNI Life Insurance 0,06%. Dengan modal dasar sebesar Rp4.004.000.000.000,-00. Jumlah asset yang dimiliki BNI syariah hingga Desember 2018 sebesar Rp41.050.000.000.000,-00.

Dari sisi bisnis khususnya penghimpunan dana. Dana Pihak Ketiga (DPK) BNI Syariah mencapai Rp 35.50 Triliun atau tumbuh 20,82% dengan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jumlah nasabah mencapai 3 juta. Komposisi DPK tersebut didominasi oleh dana murah (Giro dan Tabungan) yang mencapai 55,82%. Dari sisi penyaluran dana, BNI Syariah telah menyalurkan pembiayaan sebesar Rp 28,30 Triliun atau naik 19,93 %. Komposisi pembiayaan tahun 2018 disumbangkan oleh segmen konsumen sebesar Rp 13,92 Triliun (49,17%), diikuti segmen komersial Rp 7,00 Triliun (24,74%), segmen kecil dan menengah sebesar Rp 5,97 Triliun (21,09%), segmen mikro Rp 1,08 Triliun (3,82%), dan Hasanah Card Rp 332,69 Miliar (1,18%).

4. PT. Bank BTPN Syariah

Bank BTPN Syariah berdiri pada tanggal 22 Mei 2014 atas surat keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor KEP-40/D-03/2014 tanggal 22 Mei 2014. Beroperasi pada tanggal 14 July 2014 dengan kepemilikan saham oleh PT Bank BTPN (Persero) Tbk sebesar 70% dan kepemilikan umum sebesar 30%. Jumlah aset yang dimiliki bank BTPN Syariah sebesar Rp 12.039.275.000.000,-00.

Pertumbuhan pembiayaan sebesar Rp 7,27 triliun hingga 2018. Angka ini naik 20,2% dibandingkan periode sebelumnya Rp 6,05 triliun. Adapun dana pihak ketiga (DPK) juga tumbuh sebesar 16,3%, mencapai Rp 7,61 triliun dibanding posisi Desember 2017 sebesar Rp 6,54 triliun.



4.2 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Date: 08/01/19

Time: 22:09

Sample: 2015Q1 2018Q4

	ROA	BZ	INF	FDR	NPF	CAR	BOPO
Mean	0.028927	17.07793	0.042299	0.847402	0.022631	0.193728	0.870767
Median	0.011150	17.16220	0.035700	0.840600	0.018100	0.160750	0.900050
Maximum	0.125400	18.40390	0.070900	0.978900	0.049700	0.409200	0.974100
Minimum	0.004200	15.18630	0.030230	0.687000	0.000100	0.110300	0.623600
Std. Dev.	0.037202	0.890821	0.013850	0.076649	0.016039	0.067542	0.090020
Skewness	1.579819	-0.406399	1.220467	0.098378	-0.022418	1.373487	-1.510325
Kurtosis	3.915420	2.282391	2.958974	1.952833	1.603842	4.521923	4.364785
Jarque-Bera	28.85681	3.134943	15.89292	3.027393	5.203380	26.29898	29.29856
Probability	0.000001	0.208572	0.000354	0.220095	0.074148	0.000002	0.000000
Sum	1.851300	1092.987	2.707160	54.23370	1.448400	12.39860	55.72910
Sum Sq. Dev.	0.087191	49.99438	0.012085	0.370125	0.016206	0.287404	0.510528
Observations	64	64	64	64	64	64	64

Sumber: data olahan *Eviews* 2019

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Return On Asset (ROA)

Return On Asset pada 4 sampel Bank BUMN syariah memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,028927, harga terendah sebesar 0,004200, harga tertinggi sebesar 0,125400 dan standar deviasi sebesar 0,037202. Bank BUMN Syariah dengan ROA terendah adalah Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 triwulan 3, sedangkan Bank BUMN Syariah yang memiliki ROA tertinggi adalah BTPN Syariah pada tahun 2018 triwulan 2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ukuran Bank (BZ)

Ukuran Bank pada 4 sampel Bank BUMN syariah memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 17,07793, nilai terendah 15,18630, nilai tertinggi sebesar 18.40390 dan standar deviasi sebesar 0,890821. Bank BUMN Syariah dengan BZ terendah adalah BTPN Syariah pada tahun 2015 triwulan pertama, sedangkan Bank BUMN Syariah yang memiliki BZ tertinggi adalah Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018 triwulan ke empat.

Inflasi

Inflasi pada 4 sampel Bank BUMN syariah memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,042299, nilai terendah 0,030230, nilai tertinggi sebesar 0,070900 dan standar deviasi sebesar 0,013850. Bank BUMN Syariah dengan inflasi terendah adalah pada tahun 2015 triwulan ke tiga, sedangkan Bank BUMN Syariah yang memiliki inflasi tertinggi adalah pada tahun 2016 triwulan ke tiga.

Financial To Deposit Ratio (FDR)

Financial To Deposit Ratio pada 4 sampel Bank BUMN syariah memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,847402, nilai terendah 0,687000, nilai tertinggi sebesar 0,978900 dan standar deviasi sebesar 0,076649. Bank BUMN Syariah dengan *Financial To Deposit Ratio* terendah adalah BRI Syariah pada tahun 2018 triwulan pertama, sedangkan Bank BUMN Syariah yang memiliki *Financial To Deposit Ratio* tertinggi adalah BTPN Syariah pada tahun 2018 triwulan pertama.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. *Non Performing Ratio* (NPF)

Non Performing Ratio pada 4 sampel Bank BUMN syariah memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,022631, nilai terendah 0,000100, nilai tertinggi sebesar 0,049700 dan standar deviasi sebesar 0,016039. Bank BUMN Syariah dengan *Non Performing Ratio* terendah adalah BTPN Syariah pada tahun 2017 triwulan dua, tiga dan pada tahun 2018 triwulan dua, sedangkan Bank BUMN Syariah yang memiliki *Non Performing Ratio* tertinggi adalah BRI Syariah pada tahun 2018 triwulan keempat.

6. Kecukupan Modal (CAR)

Kecukupan Modal pada 4 sampel Bank BUMN syariah memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,193728, nilai terendah 0,110300, nilai tertinggi sebesar 0,409200 dan standar deviasi sebesar 0,067542. Bank BUMN Syariah dengan Kecukupan Modal terendah adalah BRI Syariah pada tahun 2015 triwulan kedua, sedangkan Bank BUMN Syariah yang memiliki Kecukupan Modal tertinggi adalah BTPN Syariah pada tahun 2018 triwulan keempat

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional pada 4 sampel Bank BUMN syariah memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,870767, nilai terendah 0,623600, nilai tertinggi sebesar 0,974100 dan standar deviasi sebesar 0,090020. Bank BUMN Syariah dengan BOPO terendah adalah BTPN Syariah pada tahun 2018 triwulan keempat, sedangkan Bank BUMN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syariah yang memiliki BOPO tertinggi adalah Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 triwulan ketiga

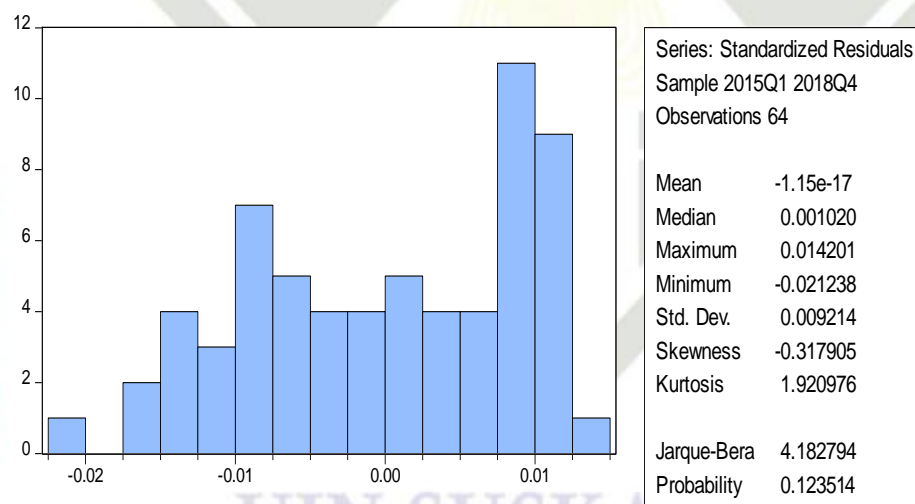
4.3 Uji Asumsi Klasik Variabel *dependen* ROA

Suatu penelitian harus memenuhi asumsi regresi linier, yaitu dengan memiliki data yang berdistribusi normal ataupun mendekati normal, serta tidak mengalami *multikolinearitas*, *heteroskedastisitas* dan *autokorelasi*.

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Jarque Bera Test* dengan menggunakan *Eviews* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Gambar 4.1 Uji Normalitas Data



Sumber: data olahan *Eviews* 2019

Dari histogram di atas, terlihat bahwa nilai Jarque Bera sebesar 4.182794 sementara nilai *Chi Square* sebesar 11.07 yang berarti nilai Jarque Bera lebih kecil dari nilai *Chi Square* ($4.182794 < 11.07$). Selain itu dilihat



dari nilai probability sebesar 0.123514 ($p > 5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa residual memiliki data yang berasal dari populasi normal.

Uji Multikolinearitas.

Hasil pengujian multikolinearitas dengan menggunakan Eviews dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

	BZ	INF	FDR	NPF	CAR	BOPO
BZ	1.000000	-0.191749	-0.788262	0.699281	-0.541895	0.620770
INF	-0.191749	1.000000	0.357717	0.096319	-0.312170	0.317559
FDR	-0.788262	0.357717	1.000000	-0.689907	0.323728	-0.610812
NPF	0.699281	0.096319	-0.689907	1.000000	-0.472678	0.783859
CAR	-0.541895	-0.312170	0.323728	-0.472678	1.000000	-0.736279
BOPO	0.620770	0.317559	-0.610812	0.783859	-0.736279	1.000000

Sumber: data olahan Eviews 2019

Masalah *multikolinearitas* dapat diketahui dengan melihat tabel *residual correlation matrix* Jika didalam tabel tersebut terdapat nilai $\rho > 0.8$, maka masalah *multikolinearitas* diperkirakan ada dalam penelitian ini.

Pada tabel di atas, *residual correlation matrix* dapat dilihat nilai koefisien korelasinya antara variabel bebas dibawah 0.80 ($\rho < 0.8$), dengan demikian data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah *multikolinearitas*.

Uji Heteroskedasitas

Uji *heteroskedasitas* dalam penelitian ini menggunakan *White Heteroskedasticity Test*. Hasil yang diperlukan dari hasil uji ini adalah *Obs*R-squared*, dengan hipotesis sebagai berikut:



H_0 : Homoskedastis

H_a : Heteroskedastis

Apabila $p\text{-value } \text{Obs}^*\text{-square} > 0,05$ maka terjadi penerimaan terhadap H_0 . Sehingga tidak terdapat *heteroskedastis* pada model tersebut atau hasilnya data dalam kondisi homoskedastis.

Tabel 4.3 Uji Heteroskedastis

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/01/19 Time: 22:13
 Sample: 2015Q1 2018Q4
 Periods included: 16
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 64

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.028394	0.036655	-0.774626	0.4418
BZ	0.001762	0.001164	1.513687	0.1356
INF	-0.102181	0.058693	-1.740948	0.0871
FDR	0.024214	0.015706	1.541731	0.1287
NPF	-0.073767	0.062355	-1.183001	0.2417
CAR	-0.019674	0.013555	-1.451399	0.1522
BOPO	-0.005084	0.015242	-0.333583	0.7399
R-squared	0.244011	Mean dependent var		0.007979
Adjusted R-squared	0.164433	S.D. dependent var		0.004497
S.E. of regression	0.004111	Akaike info criterion		-8.047397
Sum squared resid	0.000963	Schwarz criterion		-7.811270
Log likelihood	264.5167	Hannan-Quinn criter.		-7.954375
F-statistic	3.066318	Durbin-Watson stat		1.569331
Prob(F-statistic)	0.011376			

Sumber: data olahan *Eviews* 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan nilai $\text{Obs}^*\text{R-squared}$ sebesar 0,244011 (lebih besar daripada $\alpha = 0,05$) sedangkan nilai *probabilitas* 0,011376 dengan demikian kita dapat menerima hipotesis nol dengan kesimpulan bahwa data tidak mengandung masalah heteroskedastisitas pada model tersebut.



4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 10/07/19 Time: 21:45

Sample: 2015Q1 2018Q4

Periods included: 16

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 64

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.368347	0.086375	4.264488	0.0001
BZ	-0.005803	0.002742	-2.115907	0.0387
INF	0.049283	0.138307	0.356333	0.7229
FDR	0.062988	0.037010	1.701915	0.0942
NPF	0.240694	0.146937	1.638072	0.1069
CAR	0.018835	0.031943	0.589655	0.5578
BOPO	-0.350127	0.035917	-9.748314	0.0000
R-squared	0.938651	Mean dependent var		0.028927
Adjusted R-squared	0.932194	S.D. dependent var		0.037202
S.E. of regression	0.009687	Akaike info criterion		-6.333089
Sum squared resid	0.005349	Schwarz criterion		-6.096961
Log likelihood	209.6588	Hannan-Quinn criter.		-6.240066
F-statistic	145.3525	Durbin-Watson stat		0.358574
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data olahan *Eviews* 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Dependent Variable: LOGROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/01/19 Time: 22:22
 Sample (adjusted): 2015Q2 2018Q4
 Periods included: 15
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 64
 Convergence achieved after 15 iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15.92393	7.335001	-2.170951	0.0345
BZ	0.577489	0.392971	1.469547	0.1477
LOGINF	-0.014078	0.110755	-0.127106	0.8993
LOGFDR	0.605657	0.396894	1.525991	0.1331
LOGNPF	0.018880	0.029981	0.629733	0.5316
CAR	-0.859876	0.585832	-1.467785	0.1482
LOGBOPO	-7.081292	0.731307	-9.683063	0.0000
AR(1)	0.958704	0.019267	49.75825	0.0000
R-squared	0.190744	Mean dependent var		-4.155372
Adjusted R-squared	0.189498	S.D. dependent var		1.063583
S.E. of regression	0.108997	Akaike info criterion		-1.471426
Sum squared resid	0.617778	Schwarz criterion		-1.192180
Log likelihood	52.14279	Hannan-Quinn criter.		-1.362198
F-statistic	795.1121	Durbin-Watson stat		1.874766
Prob(F-statistic)	0.000000			
Inverted AR Roots	.96			

Sumber: data olahan Eviews 2019

Uji *autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Untuk mendeteksi masalah ini, maka dilakukan uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW). Berdasarkan uji yang dilaksanakan dengan bantuan software Eviews pada tabel 4.4 didapatkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,358574. Berdasarkan jumlah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ($k=6$) dan jumlah observasi ($n=64$) maka diperoleh nilai $dL=1,3981$, $dU=1,8052$ dan $4-dU=2,1948$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model tersebut



terjadi autokorelasi karena nilai *Durbin-Watson* lebih kecil dari nilai d_U dan lebih kecil dari nilai $4-d_U$. Oleh karena itu, dilakukan penyembuhan autokorelasi dengan *First Difference Method*. Setelah dilakukan penyembuhan, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,874766 pada tabel 4.5 dan nilai hitung berada pada kriteria $d_U < d < 4-d_U$, maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi. Estimasi Model Data Panel ROA.

4.4 Uji Pemilihan Model Regresi Panel

4.4.1 Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *common effect* yang sebaiknya dipakai.

H_0 : *Common Effect*

H_a : *Fixed Effect*

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Chisquare* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *common effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *Chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *fixed effect*. Berikut ini disajikan hasil Uji *Chow*:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.6 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.096914	(3,49)	0.9614
Cross-section Chi-square	0.354959	3	0.9494

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOGROA

Method: Panel Least Squares

Date: 08/01/19 Time: 22:39

Sample (adjusted): 2015Q2 2018Q4

Periods included: 15

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 64

Convergence achieved after 15 iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15.92393	7.335001	-2.170951	0.0345
BZ	0.577489	0.392971	1.469547	0.1477
LOGINF	-0.014078	0.110755	-0.127106	0.8993
LOGFDR	0.605657	0.396894	1.525991	0.1331
LOGNPF	0.018880	0.029981	0.629733	0.5316
CAR	-0.859876	0.585832	-1.467785	0.1482
LOGBOPO	-7.081292	0.731307	-9.683063	0.0000
AR(1)	0.958704	0.019267	49.75825	0.0000

R-squared	0.190744	Mean dependent var	-4.155372
Adjusted R-squared	0.189498	S.D. dependent var	1.063583
S.E. of regression	0.108997	Akaike info criterion	-1.471426
Sum squared resid	0.617778	Schwarz criterion	-1.192180
Log likelihood	52.14279	Hannan-Quinn criter.	-1.362198
F-statistic	795.1121	Durbin-Watson stat	1.874766
Prob(F-statistic)	0.000000		

Inverted AR Roots .96

Sumber: data olahan Eviews 2019

Berdasarkan hasil uji spesifikasi model dengan menggunakan uji Chow, dapat dilihat nilai probabilitas Chi-square yakni sebesar 0,9494. Nilai tersebut berada diatas 0,05, ini berarti H0 diterima dan Ha ditolak. Sehingga model yang

dipilih yakni *Common Effect Model* (CEM). Setelah model *Common Effect Model* (CEM) terpilih.

4.4.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih model terbaik, apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Hipotesis dalam uji *Hausman* sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Jika H_0 ditolak maka kesimpulannya sebaiknya memakai *Fixed Effect Model*. Karena *random effect model* (REM) kemungkinan berkorelasi dengan satu atau lebih variabel bebas. Sebaliknya, apabila H_a ditolak, maka model yang sebaiknya dipakai adalah *random effect model* (REM). Berikut ini disajikan hasil uji *Hausman*:

Tabel 4.7 uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	6	1.0000

*Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
BZ	-0.311838	-0.503686	0.023739	0.2131
LOGINF	-0.211619	-0.238246	0.000445	0.2067
LOGFDR	-0.268388	-0.515295	0.040970	0.2225
LOGNPF	-0.008353	-0.022475	0.000097	0.1517
CAR	-1.911550	-1.708657	0.027627	0.2222
LOGBOPO	-4.447367	-4.726233	0.054117	0.2306



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOGROA

Method: Panel Least Squares

Date: 08/01/19 Time: 22:41

Sample: 2015Q1 2018Q4

Periods included: 16

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 64

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.116319	3.476029	0.033463	0.9734
BZ	-0.311838	0.219278	-1.422112	0.1607
LOGINF	-0.211619	0.088402	-2.393836	0.0202
LOGFDR	-0.268388	0.495037	-0.542157	0.5899
LOGNPF	-0.008353	0.040117	-0.208227	0.8358
CAR	-1.911550	0.495250	-3.859767	0.0003
LOGBOPO	-4.447367	0.609636	-7.295116	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.987799	Mean dependent var	-4.175625
Adjusted R-squared	0.985765	S.D. dependent var	1.045874
S.E. of regression	0.124782	Akaike info criterion	-1.181892
Sum squared resid	0.840813	Schwarz criterion	-0.844567
Log likelihood	47.82055	Hannan-Quinn criter.	-1.049003
F-statistic	485.7577	Durbin-Watson stat	1.222019
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data olahan *Eviews* 2019

Berdasarkan hasil uji spesifikasi model dengan menggunakan uji Hausman, dapat dilihat nilai probabilitas Cross-section random yakni sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga model yang dipilih yakni Random Effect Model (REM).

4.4.3 Uji LM

Dari hasil pengujian dengan Uji *Chow* diperoleh *common effect* dan dari Uji *Hausman* diperoleh *random effect* maka perlu dilakukan uji LM untuk menentukan model terbaik antara *common effect* atau *random effect*. Hipotesis untuk uji LM sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect*



H_a : *Random Effect*

Kriteria uji LM yaitu jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan* (BP) < 0,05

maka H_0 ditolak dan sebaliknya. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 08/01/19 Time: 22:08

Sample: 2015Q1 2018Q4

Total panel observations: 64

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	1.183820 (0.2766)	0.005058 (0.9433)	1.188878 (0.2756)
Honda	-1.088035 (0.8617)	-0.071121 (0.5283)	-0.819647 (0.7938)
King-Wu	-1.088035 (0.8617)	-0.071121 (0.5283)	-1.017252 (0.8455)
GHM	--	--	0.000000
	--	--	(0.7500)

Sumber: data olahan *Eviews* 2019

Dari hasil output dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Breusch Pagan sebesar $0,2766 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima. Dengan demikian model yang terpilih adalah common effect. Model common effect tersebut yang akan digunakan untuk mengestimasi persamaan.

4.5 Estimasi Model Data Panel

4.5.1 Hasil Estimasi *Common Effect Model*

Analisis data panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan berupa BZ, Inflasi, FDR, NPF, CAR dan BOPO terhadap ROA. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *common effect model*. Penentuan model tersebut sudah dilakukan dengan uji spesifikasi model.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model juga sudah lolos dari uji asumsi klasik, sehingga hasil estimasi konsisten dan tidak bias. Berikut ini adalah tabel hasil estimasi data panel dengan *common random effect model*:

Tabel 4.9 Common Effect Model

Dependent Variable: LOGROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/01/19 Time: 22:46
 Sample (adjusted): 2015Q2 2018Q4
 Periods included: 15
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 64
 Convergence achieved after 15 iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15.92393	7.335001	-2.170951	0.0345
BZ	0.577489	0.392971	1.469547	0.1477
LOGINF	-0.014078	0.110755	-0.127106	0.8993
LOGFDR	0.605657	0.396894	1.525991	0.1331
LOGNPF	0.018880	0.029981	0.629733	0.5316
CAR	-0.859876	0.585832	-1.467785	0.1482
LOGBOPO	-7.081292	0.731307	-9.683063	0.0000
AR(1)	0.958704	0.019267	49.75825	0.0000
R-squared	0.190744	Mean dependent var	-4.155372	
Adjusted R-squared	0.189498	S.D. dependent var	1.063583	
S.E. of regression	0.108997	Akaike info criterion	-1.471426	
Sum squared resid	0.617778	Schwarz criterion	-1.192180	
Log likelihood	52.14279	Hannan-Quinn criter.	-1.362198	
F-statistic	795.1121	Durbin-Watson stat	1.874766	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Inverted AR Roots	.96			

Sumber: data olahan *Eviews* 2019

Berdasarkan hasil data di atas, diketahui nilai probabilitas untuk variabel BZ, INF, FDR, NPF, CAR masing-masing 0,1417, 0,8993, 0,1331, 0,5316 dan 0,1482 lebih besar dari taraf signifikan 5%, sehingga variabel BZ, INF, FDR, NPF dan CAR tidak signifikan. Selanjutnya variabel BOPO masing-masing memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikan 5% yang berarti bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh seluruh variabel bebas yaitu Ukuran Bank, Inflasi, FDR, NPF, CAR, dan BOPO secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu *Return On Asset*. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5%.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 15 didapatkan hasil probabilitas F-statistik sebesar $0,000000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan ini maka hipotesis yang telah dipaparkan dalam bab II pada Ha7 diterima.

b. R-Square (R^2)

Koefisien *determinasi/R-Square* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas secara statistik. Nilai R^2 pada hasil regresi sebesar 0,190744. Hal ini berarti bahwa kontribusi seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 19%. Sisanya sebesar 81% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

c. Uji-t

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikatakan signifikan dan hipotesis penelitian dapat diterima apabila nilai probabilitas $t < 0,05$. Setelah diketahui nilai probabilitas dari setiap variabel independen (dapat dilihat pada tabel 11), maka dapat dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis 1

Hipotesis pertama digunakan untuk menguji kebenaran bahwa Ukuran Bank (BZ) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN Syariah pada tahun 2015-2018.

H₀: Rasio BZ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN Syariah pada tahun 2015-2018.

H_a: Rasio BZ berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN Syariah pada tahun 2015-2018.

Dari hasil perhitungan analisis data panel untuk variabel BZ, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,577489 dan nilai probabilitas sebesar 0,1477. Nilai probabilitas t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Maka berarti H₀ diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa BZ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN Syariah pada tahun 2015-2018.

2) Hipotesis 2

Hipotesis kedua digunakan untuk menguji kebenaran bahwa Inflasi (INF) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN Syariah pada tahun 2015-2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H₀: Rasio Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN Syariah pada tahun 2015-2018.

H_a: Rasio Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN Syariah pada tahun 2015-2018.

Dari hasil perhitungan analisis data panel untuk variabel Inflasi, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,014078 dan nilai probabilitas sebesar 0,8993. Nilai probabilitas *t* lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Maka berarti H₀ diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN Syariah pada tahun 2015-2018.

3) Hipotesis 3

Hipotesis ketiga digunakan untuk menguji kebenaran bahwa *Financial To Deposito Ratio* (FDR) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN Syariah pada tahun 2015-2018.

H₀: Rasio *Financial To Deposito Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN Syariah pada tahun 2015-2018.

H_a: Rasio *Financial To Deposito Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN Syariah pada tahun 2015-2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari hasil perhitungan analisis data panel untuk variabel *Financial To Deposito Ratio*, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,605657 dan nilai probabilitas sebesar 0,1331. Nilai probabilitas t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Maka berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial To Deposito Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN Syariah pada tahun 2015-2018.

4) Hipotesis 4

Hipotesis Keempat digunakan untuk menguji kebenaran bahwa *NPF Ratio* (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN Syariah pada tahun 2015-2018.

H_0 : Rasio *NPF Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN Syariah pada tahun 2015-2018.

H_a : Rasio *NPF Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN Syariah pada tahun 2015-2018.

Dari hasil perhitungan analisis data panel untuk variabel *NPF Ratio*, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,018880 dan nilai probabilitas sebesar 0,5316. Nilai probabilitas t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Maka berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *NPF Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN Syariah pada tahun 2015-2018.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Hipotesis 5

Hipotesis Kelima digunakan untuk menguji kebenaran bahwa Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN Syariah pada tahun 2015-2018.

H₀: Rasio Kecukupan Modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN Syariah pada tahun 2015-2018.

H_a: Rasio Kecukupan Modal berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN Syariah pada tahun 2015-2018.

Dari hasil perhitungan analisis data panel untuk variabel Kecukupan Modal, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,859876 dan nilai probabilitas sebesar 0,1482. Nilai probabilitas t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Maka berarti H₀ diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kecukupan Modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN Syariah pada tahun 2015-2018.

6) Hipotesis 6

Hipotesis Keenam digunakan untuk menguji kebenaran bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatann Operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN Syariah pada tahun 2015-2018.

H₀: Rasio BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN Syariah pada tahun 2015-2018.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ha: Rasio BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN Syariah pada tahun 2015-2018.

Dari hasil perhitungan analisis data panel untuk variabel BOPO, diperoleh nilai koefisien sebesar 7,081292 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Maka berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN Syariah pada tahun 2015-2018.

4.6 Pembahasan Penelitian

Penggunaan alat analisis data panel yang menggabungkan *time series* dan data *cross section* dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh BZ, INF, FDR, NPF, CAR dan BOPO terhadap ROA pada Bank BUMN Syariah di Indonesia periode 2015-2018. Berdasarkan hasil dari pengolahan data panel dengan menggunakan pendekatan *common effect model* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA_{it} = 0,577489 - 0,014078INF_{it} - 0,605657FDR_{it} - 0,018880NPF_{it} - 0,859876CAR_{it} - 7,958704_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

ROA = Return on Asset

BZ = Ukuran Bank

INF = Inflasi



FDR	= <i>Financing To Deposito Ratio</i>
NPF	= <i>Non-performing Financial Ratio</i>
CAR	= Kecukupan Modal
BOPO	= Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Bedasarkan persamaan regresi yang telah dituliskan, variabel-variabel bebas yang mempengaruhi harga saham dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Ukuran Bank (BZ) terhadap ROA.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa BZ tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank BUMN Syariah di Indonesia periode 2015-2018. Dengan koefisien sebesar -0,577489 dan nilai probabilitas 0,1477 lebih besar dari taraf *signifikansi* 0,05. Besaran nilai koefisien BZ yang positif menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% SKM akan berdampak bagi penurunan ROA senilai -0,0577489%, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farhan Akhtar dkk (2011) yang menyatakan bahwa ukuran bank tidak berpengaruh terhadap ROA.

Dalam perusahaan perbankan untuk mengetahui besarnya ukuran perusahaan dapat melihat jumlah total aset yang dimiliki. Aset yang dimiliki bank terdiri dari atas kas, penempatan pada bank lain surat-surat berharga, pembiayaan yang disalurkan, penyertaan, biaya dibayar dimuka, aktiva tetap, aktiva sewa guna usaha, aktiva lain-lain. Rasio *Bank Size* diperoleh dari logaritma natural dari total assets yang dimiliki bank yang bersangkutan pada periode tertentu. (Ranjan dan Dahl, dalam Alianuri, 2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kalau dilihat dalam penjelasan ini bahwa yang paling besar mempengaruhi ukuran bank adalah surat-surat berharga dan pembiayaan yang disalurkan (FDR). Dimana dalam penelitian ini menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA karena Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, Sehingga kenaikan atau penurunan FDR tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya keuntungan secara menyeluruh terhadap ROA. Hal itu juga menyatakan bahwa bank size juga tidak berpengaruh dikarenakan salah satu indikator terbesar dari ukuran bank adalah pembiayaan. Kemudian diperkuat oleh fakta yang menyebutkan bahwa perkembangan ekonomi syariah di Indonesia cenderung berjalan ditempat. Kesimpulannya, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ditolak.

2. Pengaruh Inflasi (INF) terhadap ROA

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa INF tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank BUMN Syariah di Indonesia periode 2015-2018. Dengan koefisien sebesar -0,014078 dan nilai probabilitas 0,8993 lebih besar dari taraf *signifikansi* 0,05. Besaran nilai koefisien INF yang negatif menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% SKM akan berdampak bagi penurunan ROA senilai -0,014078%, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Petricia Yuni Perdanasari (2018) yang menemukan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Inflasi yang tinggi ternyata tidak menyebabkan perolehan laba bank syariah menurun. Hal ini disebabkan karena



masyarakat lebih percaya terhadap bank syariah dan bank syariah juga mempunyai produk yang tidak berhubungan dengan bunga dibandingkan dengan bank konvensional saat terjadi inflasi. Ketika terjadi inflasi yang tinggi, bank konvensional akan menaikkan suku bunganya untuk menarik nasabah agar tetap menempatkan dananya di bank sehingga bertahannya laba atau profitabilitas bank konvensional.

Kenaikan suku bunga diterapkan dalam rangka mengimbangi laju inflasi, namun naiknya suku bunga ini justru akan menyebabkan bank konvensional mengalami kebangkrutan karena tidak bisa mengembalikan dana masyarakat yang telah disimpan beserta bunganya, sedangkan pada bank syariah inflasi tidak banyak mengurangi dana pihak ketiga bank syariah karena bank syariah juga memiliki nisbah bagi hasil yang menarik nasabah untuk menempatkan dananya, sehingga tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah. Untuk mempertahankan dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat, maka perbankan syariah harus tetap mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga atau meningkatkan nisbah tingkat bagi hasil untuk nasabah agar tetap menempatkan dananya di bank syariah ketika terjadi inflasi. Kesimpulannya, hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA ditolak.

Pengaruh *Financing to Deposito Ratio* (FDR) terhadap ROA.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank BUMN Syariah di Indonesia periode 2015-2018. Dengan koefisien sebesar -0,605657 dan nilai probabilitas 0,1331 lebih besar dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

taraf *signifikansi* 0,05. Besaran nilai koefisien FDR yang positif menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% SKM akan berdampak bagi ROA akuntansi senilai - 0,605657%, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Petricia Yuni Perdanasari (2018) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian variabel FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ini didukung oleh peneliti Rifqul Ma'isyah (2015) dan Sri Wahyuni (2016) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 78% hingga 100%. Jika angka rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berada pada angka di bawah 78% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudian jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank mencapai lebih dari 100% atau mendekati 100% (misalkan 90%) maka bank tidak dapat mengelola dana dengan baik karena total pembiayaan yang diberikan bank tersebut mendekati seluruh dana yang dimiliki oleh bank tersebut. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, Sehingga kenaikan atau



penurunan FDR tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya keuntungan secara menyeluruh terhadap ROA. Hal ini menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah secara parsial ditolak.

4 Pengaruh *Non-Performing Financing Ratio* (NPF) terhadap ROA

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank BUMN Syariah di Indonesia periode 2015-2018. Dengan koefisien sebesar 0,018880 dan nilai probabilitas 0,5316 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Besaran nilai koefisien NPF yang negatif menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% SKM akan berdampak bagi penurunan ROA senilai 0,018880%, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heri Sudarsono (2017) yang menemukan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rifqul Ma'isyah (2015) yang menemukan bahwa variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Untuk menjaga agar NPF berada pada batas nilai yang ditentukan, maka bank syariah perlu memperkecil risiko pembiayaan atau kredit macet. Dan dalam SE BI No.13 /24/DPNP/2011, Bank syariah idealnya dikatakan sangat sehat ketika NPF nya dibawah 2%, sehat sebesar 2% sampai 3,5%, cukup sehat 3,5% sampai 5%, kurang sehat 5% sampai 8% dan tidak sehat lebih dari 8%.

Rata-rata nilai NPF pada penelitian ini dalam periode 2015-2018 menunjukkan sebesar 0,22631 atau 2,26% berada pada tingkat dua yaitu menyatakan NPF dalam penelitian ini sehat. Hal ini menjelaskan nilai NPF atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



risiko pembiayaan pada penelitian ini kecil hal ini menyatakan bahwa NPF Ratio berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah secara parsial ditolak.

5. Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap ROA

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank BUMN Syariah di Indonesia periode 2015-2018. Dengan koefisien sebesar -0,859876 dan nilai probabilitas 0,1482 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Besaran nilai koefisien CAR yang positif menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% SKM akan berdampak bagi penurunan ROA senilai -0,859876%, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Azmy (2018) yang menemukan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah bahkan cenderung bergerak negatif. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rifqul Ma'isyah (2015) yang menemukan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Untuk menjaga agar CAR berada pada batas nilai yang ditentukan, maka bank syariah perlu memperbesar CAR agar dapat menghindari resiko kerugian dari aktivitas yang dilakukan. Dan didalam SE BI No.13 /24/DPNP/2011, Bank syariah idealnya dikatakan sangat sehat ketika NPF nya diatas 15%, sehat sebesar 9% sampai 15%, cukup sehat 8% sampai 9%, kurang sehat dibawah 8% dan tidak sehat yaitu bank cenderung menjadi tidak *solvable* dibawah lebih dari 8%.

Namun jika CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah karena kurangnya pemanfaatan modal untuk hal-hal yang dapat



menghasilkan laba. CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

Rata-rata rasio CAR selama periode 2015-2018 menunjukkan sebesar 19,37% berada pada peringkat 1 (KPPM/CAR > 15%) yang artinya cukup tinggi. Maka terlalu besarnya CAR menunjukkan bahwa kurangnya pemanfaatan modal untuk hal-hal yang dapat menghasilkan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA secara parsial ditolak.

6. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA pada Bank BUMN Syariah di Indonesia periode 2015-2018. Dengan koefisien sebesar -7,081292 dan nilai probabilitas 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Besaran nilai koefisien BOPO yang negatif menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% SKM akan berdampak bagi penurunan ROA senilai -7,081292%, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2016), Ahmad Azmi (2018) dan Petricia Yuni Perdanasari (2018) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya. BOPO merupakan rasio yang menunjukkan kinerja



suatu perbankan. Semakin besar nilai BOPO, maka semakin tidak efisien perbankan dalam menjalankan kegiatannya, namun ketika nilai BOPO semakin kecil, maka semakin efisien perbankan menjalankan kegiatannya dalam penggunaan sumber daya. Tingginya nilai BOPO diartikan semakin tingginya biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya. Ponco (2008; dalam Mokoagow dan Fuady, 2015) juga menambahkan rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya.

Perbankan syariah perlu menjaga Operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. menjaga setiap kenaikan biaya operasional perbankan syariah harus dapat mengefesiensikan biaya operasionalnya agar BOPO tidak berpengaruh negatif terhadap ROA dan harus diikuti dengan peningkatan pendapatan operasionalnya. Dalam meningkatkan pendapatan operasionalnya, bank syariah harus meningkatkan penyaluran pembiayaannya dengan menarik para pelaku dunia usaha untuk mengajukan pembiayaan. Kesimpulannya, hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA diterima.

Pengaruh Ukuran Bank (BZ), Tingkat Inflasi, *Financing to Deposito Ratio*, *NPF Ratio*, Kecukupan Modal dan BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan analisis menggunakan *Software Eviews 10*, Persamaan regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu Ukuran Bank (BZ), Tingkat Inflasi, *Financing to Deposito Ratio*, *NPF Ratio*, Kecukupan Modal dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BOPO terhadap variabel terikat yaitu *Return On Asset*. Pada tabel didapatkan hasil probabilitas F-statistik sebesar 0,000000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

Bank size (ukuran bank) didefinisikan sebagai ukuran besar kecilnya suatu bank tersebut. Ukuran bank dapat dinyatakan dalam total asset (aktiva), penjualan, dan kapitalisasi. Semakin besar penjualan, aktiva, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan tersebut. (Ardi dan Lana dalam Alianuri, 2018).

Semakin besarnya ukuran bank akan berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA), Jadi semakin tinggi ukuran bank, maka semakin tinggi pula *Return on Asset* (ROA) sehingga profitabilitas bank juga mengalami kenaikan. Begitupula sebaliknya, jika ukuran bank mengalami penurunan, maka *Return on Asset* (ROA) juga akan turun sehingga profitabilitas bank yang tercatat di BEI juga turun.

Inflasi adalah naiknya harga barang komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, dan pencetakan uang) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Bila biaya produksi untuk menghasilkan komoditi semakin tinggi yang menyebabkan harga jualnya juga menjadi relatif tinggi sementara disisi lain tingkat pendapatan masyarakat relatif tetap maka barulah inflasi ini menjadi suatu yang membahayakan apalagi berlangsung dalam waktu yang lama (Putong, 2010:256). Kenaikan konsumsi ini akan mempengaruhi pola penyimpanan yang dilakukan oleh masyarakat, di mana masyarakat lebih banyak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengeluarkan uangnya untuk konsumsi dari pada menabung. Akibatnya, dana pihak ketiga bank syariah yang dihimpun dari masyarakat mengalami penurunan dan pada akhirnya akan menurunkan perolehan laba bank syariah. Teori ini menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah (ROA).

Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan sebagai proksi likuiditas bank. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai pengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Jadi semakin tinggi rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), maka semakin tinggi pula *Return on Asset* (ROA) sehingga profitabilitas bank juga mengalami kenaikan. Begitupula sebaliknya, jika FDR mengalami penurunan, maka *Return on Asset* (ROA) juga akan turun sehingga profitabilitas bank yang tercatat di BEI juga turun.

Non Performing Financing (NPF) sebagai proksi risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Jadi jika NPF naik, maka *Return on Asset* (ROA) akan turun. Namun jika NPF turun, maka *Return on Asset* (ROA) perbankan yang tercatat di BEI akan naik.

Tingginya nilai CAR diartikan bahwa bank memiliki modal yang cukup dalam memperluas investasi usaha serta mampu menanggung segala risiko kegiatan yang dilakukan perbankan. Semakin tinggi nilai CAR, maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perbankan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Tingginya kepercayaan masyarakat terhadap suatu perbankan akan meningkatkan tingkat keuntungan yang diperoleh,



karena masyarakat atau nasabah akan mempercayakan dananya ditempatkan di bank tersebut. Teori yang menyatakan hubungan positif antara CAR dengan profitabilitas (ROA) didukung oleh penelitian Adityantoro dan Rahardjo (2013) yang menemukan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan perbankan mengingat pembiayaan merupakan sumber pendapatan bank syariah, oleh karena itu efisiensi bank dalam menjalankan operasinya sangat berpengaruh terhadap tingkat perolehan laba. Kegiatan perbankan yang efisien akan berdampak pada kenaikan laba perbankan. Semakin efisien bank, dalam arti semakin kecil rasio BOPO, maka akan semakin besar laba yang diperoleh oleh bank syariah dan tingkat profitabilitas bank syariah juga akan meningkat. Teori ini didukung oleh penelitian Zulifiah dan Susilowibowo (2014) serta Mokoagow dan Fuady (2015) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat profitabilitas bank syariah (ROA).

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,190744 atau 19 %. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Bank (BZ), Tingkat Inflasi, *Financing to Deposito Ratio*, *NPF Ratio*, Kecukupan Modal dan BOPO mampu menjelaskan variasi variabel ROA sebesar 19% sedangkan sisanya sebesar 81% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.